

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Abdul Muiz di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang secara rutin, setiap selesai salat subuh dan setiap malam minggu. Metode dakwah yang dilakukan yaitu *mauidzah hasanah* dan *uswatun hasanah*. Materi dalam proses *mauidzah* yaitu dari kajian kitab *tafsir munir* dan kitab *riyadhus shalihin* yang menekankan pada bab tauhid, hukum syari'ah, dan akhlak. Alasan beliau memilih kajian dua kitab itu sudah tepat karena langsung merujuk dari Al-Qur'an dan hadist, sehingga mampu untuk meningkatkan iman, ibadah dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. Sedangkan dengan metode *uswatun hasanah* yang dilakukan Kyai Abdul Muiz menekankan pada bakti sosial agar santri mampu menjadi pamong masyarakat, menjadi tumpuan dan tempat bertanya semua permasalahan di masyarakat, kelak setelah boyong dari Pesantren. Sehingga metode dakwah yang dilakukan Kyai Abdul Muiz di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang sudah efektif dalam membentuk kepribadian Muslim santri, karena sebagian besar santri mengalami perubahan meskipun mencapai belum 100%.

2. Kepribadian Muslim santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang yang dahulunya kurang baik sekarang menjadi baik. Proses dakwah yang dilakukan oleh Kyai Abdul Muiz dapat memberikan sumbangsih pencerahan kepada santri khususnya yang sering tidak taat peraturan atau melanggar peraturan pondok untuk mengubahnya menjadi santri yang beriman kepada Allah, menjauhi larangan-Nya, berakhlak mulia, *tawadhu'* dan peka terhadap realita sosial sehingga dapat membentuk kepribadian Muslim sesuai ajaran agama Islam yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia. Tetapi proses *mauizdah hasanah* yang dilakukan setiap hari belum sejalan dengan santri Pondok Pesantren Salafiyah yang rutin mengikuti. Sebagian besar santri mengalami perubahan pada pribadinya. Sedangkan sebagian kecil belum mengalami perubahan pribadinya, karena kepribadiannya tergantung dari *mood* pada diri sendiri. Semua perubahan kembali lagi pada diri masing-masing seorang santri, karena hanya mereka lah yang bisa merubah dirinya sendiri yang memilih menjadi baik.

B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian terhadap metode dakwah Kyai Abdul Muiz dalam membentuk kepribadian Muslim santri di Pondok Pesantren Salafiyah Karangmalang, maka demi terciptanya santri yang berkepribadian Muslim, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kyai Abdul Muiz

Metode dakwah Kyai Abdul Muiz yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah dalam membentuk kepribadian Muslim santri bisa dikatakan berhasil meskipun belum mencapai 100%, karena menilik dari beliau yang sudah berpengalaman selama kurang lebih 14 tahun berdakwah di Pondok Salafiyah. Namun, alangkah baiknya dakwah beliau itu ada evaluasi setiap beberapa kali berdakwah, agar mengetahui sampai manakah kira-kira keberhasilan dalam membentuk kepribadian Muslim kepada para santri di Pondok Salafiyah. Selain itu, masalah apa saja yang santri butuhkan, maka dalam berdakwah harus sesuai kebutuhan santri dan bisa mencoba metode dakwah lain agar lebih variatif sehingga bisa mencapai sesuai yang di targetkan.

2. Kepada Pengurus/Ustadzah/Ustadzah Salafiyah

Diharapkan Pengurus/Ustadzah/Ustadzah Salafiyah bisa membantu membimbing atau merencanakan peraturan Pondok lebih ketat lagi. Disamping itu bisa mengawasi, memperhatikan setiap santri, takziran yang mendidik, dll. Agar santri yang menentang peraturan atau bolos kegiatan tanpa alasan yang jelas bisa jera. Selain itu, mengevaluasi perubahan perilaku santri agar tetap selalu dalam koridor agama Islam.

3. Kepada Santri Salafiyah

Santri Salafiyah diharapkan agar selalu mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren. Meskipun dakwah Kyai Muiz secara terus menerus setiap hari, karena Kyai Muiz ingin mengajak, mengarahkan santri-santrinya menjadi pribadi Muslim yang baik. Bagaimanapun juga mereka sendiri yang dapat merubah menjadi pribadi Muslim, karena Kyai Abdul Muiz hanya menjadi perantara untuk membentuk kepribadian Muslim yang baik agar selamat di dunia dan di akhirat.

C. Penutup

Syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, lantaran rahmat dan karunia-Nya segala kendala telah dilalui dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun sudah berusaha secara maksimal, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik secara metodologi, tata bahasa maupun sistematika penulisannya. Untuk itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya karya tulis ini, semoga amal baik mereka mendapat pahala dan diterima oleh Allah Subhaanahu Wata'ala. Tidak lupa penulis juga mohon maaf apabila dalam penulisan karya tulis ini terdapat kesalahan yang

kurang berkenan di hati pembaca, maka sebagai manusia biasa, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis berdo'a kepada Allah Subhaanahu Wata'ala semoga karya tulis ini dapat menambah khazanah keilmuan dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya. Amin.

Wallahu a'lam bish shawab.